

**BAGAIMANA DRAMA SERI KOREA MEMPENGARUHI  
PERILAKU PACARAN REMAJA?  
(SEBUAH STUDI FILM DRAMA SERI KOREA BBF DI SMAN 2 KUPANG  
TAHUN 2014)**

**Dewa Ayu Putu Mariana Kencanawati  
Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang**

**Abstract**

**Background:** *Adolescence is a period in the development of human life. At this time there is so many change happened in adolescence one of which is the phsicological and social changes and teenagers had a great curiosity about sexual matters. To fulfill their curiocity of those they seek an information from various sources including mass media and electronic media. The influence of mass media is often adopted by young people in their daily sexual interaction. The television programs most frequently watched by adolescence was Korean movies, that is one of threat here since 2012, and it also brings some change in teenage dating behavior that adopted from Korean movies ?”*

**Objective:** *To get a description about the stage of teenage dating behavior who was adopted from Korea drama movie boys before flower in SMAN 2 Kupang*

**Method :** *This research was a descriptive research with cross sectional design, Population of the research is all girl teenage in the second level in SMAN 2 Kupang. The sample of this research are 48 person and data collect by using questioner*

**Result :** *the stage of the highest teenage dating compliance with Korean drama series BBF is the first date (63,7%) and the lowest compliance is at the stage of introductions 62%*

**Conclusion :** *Most of the dating behavior adopted by the Korean drama BBF is that equal to 63%.*

**Keywords :** *Teenage dating behavior, Korean drama series*

**Reference :** *30 books (2002-2013)*

### **Latar Belakang**

Masa remaja adalah satu masa dalam perkembangan hidup manusia, World Health Organization (WHO) 1986, mendefinisikan masa remaja mulai usia 10 tahun sampai 19 tahun, sedangkan masa muda (youth) antara 15 sampai dengan 24 tahun. Salah satu bentuk perkembangan yang menonjol pada masa remaja yaitu terjadi perubahan-perubahan fisik yang mempengaruhi pula perkembangan kehidupan seksualnya. Keadaan ini ditandai dengan matangnya organ reproduksi seksualnya baik primer maupun sekunder dan perkembangan ini berlangsung sangat cepat. Masalah yang sering terjadi pada remaja pada dasarnya bersumber pada perubahan organobiologi akibat pematangan organ-organ reproduksi yang seringkali tidak diketahui oleh remaja itu sendiri (Marcovitz, 2007)

Globalisasi informasi membawa dampak besar bagi remaja. Besarnya rasa keingintahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi mendorong remaja untuk mencari informasi dari berbagai sumber termasuk media massa dan

teman sebaya serta media informasi lainnya juga dari luar negeri. Beberapa kajian menunjukkan adanya kebutuhan informasi mengenai seksual dan reproduksi yang sehat dan benar. Hasil penelitian Sudana, dkk, 2008 menyatakan remaja mendapatkan informasi mengenai seksualitas terutama dari media massa dan teman sebaya. (BKKBN, 2002)

Seksualitas dan sensualitas masa remaja sangat terlihat pada gaya pacaran remaja. Pacaran merupakan tahapan dimana manusia harus belajar mencintai seseorang dan tetap menjaga rasa cintanya dan tetap menjaga rasa cintanya tersebut tanpa pernah melakukan hal-hal yang bisa membuat hubungan tersebut berakhir. Beberapa tahapan dalam pacaran remaja yaitu : tahapan perkenalan, tahapan pertemuan dan kencan. (Hendrik, 1991)

Hasil penelitian Trisnawati A, Tahun 1999 bahwa informasi mengenai seks umumnya diperoleh melalui media massa seperti televisi, film, surat kabar/majalah, buku dan penuturan teman sebaya dan saudara yang belum diketahui kebenarannya. Hasil

penelitian di beberapa kota besar di Indonesia oleh Ramli, dkk,2009 menunjukkan bahwa dari 3967 responden yang pernah pacaran menyatakan 62,7 persen dan usia mulai pacaran berumur 15-119 tahun (78,4%), ada umur 10 sampai 14 tahun (19,6%). Hasil survey yang dilakukan oleh Zoya A, seorang psikolog seksual tahun 2011 terungkap bahwa informasi seputar seks remaja dan anak muda di Indonesia usia 15 sampai 25 tahun diperoleh dari televisi (drama seri korea) dan teman sebaya, orang tua dan sekolah yang semula dianggap sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi ternyata hanya 18 % diakses oleh remaja. Media elektronik Kompas.com edisi Mei 2013 mengemukakan para remaja menjadikan teman pergaulan sebagai sumber utama dalam mencari informasi seks dan kesehatan reproduksi. Bukan hanya itu 75 % dari 663 responden di lima kota besar di Indonesia menyatakan orang tua mereka tidak mengetahui interaksi seksual yang mereka lakukan, hanya 26 persen remaja yang mengaku bersikap terbuka pada

orang tuanya. Kebanyakan remaja mengaku merasa malu berdiskusi dengan orang tua mereka mengenai masalah seksual (Sarwono,2013).

Pengaruh media massa seringkali diadopsi remaja dalam interaksi seksual mereka sehari-hari. Misalnya remaja yang menonton film, kemudian mereka melihat interaksi seksual itu menyenangkan dan dapat diterima lingkungan. Hal ini pun kemudian diadopsi oleh remaja. Berdasarkan data Kementerian Informasi dan Komunikasi Indonesia tahun 2011, media massa yang paling sering diakses remaja adalah televisi yaitu 45,8 %, Internet yaitu 41,7 %, radio yaitu 16,7 %, majalah 22 %, koran 39 %, dan di brosur 4,1 %.

Menurut sebuah penelitian remaja yang dilakukan pada remaja di 5 kota besar di Indonesia remaja putri menghabiskan banyak waktu dan membentuk interaksi sosial dengan menonton televisi dan salah satunya adalah menonton drama seri korea. Drama seri Korea sedang menjadidi trend di stasiun TV swasta di Indonesia karena drama ini banyak diminati remaja dan orang dewasa.

Menurut survey AC Nielsen Indonesia tahun 2012, drama seri korea bergenre remaja dengan rating tertinggi yaitu 3,08 juta pemirsa di lima kota besar di Indonesia adalah (BBF). Penelitian lain menyatakan penonton drama seri Koreana dengan presentase terbanyak adalah remaja putri yang berada pada kisaran usia 17 tahun sebanyak 36 persen, sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan persentase terbanyak adalah remaja putri yang duduk di bangku sekolah menengah atas.

Telah banyak penelitian dan publikasi di media massa yang menyatakan bahwa remaja putri banyak mengadopsi gaya berpakaian bahkan tatanan rambut dari drama korea tersebut sehingga matak beredar dikalangan mereka istilah *fashion : korean style*. Namun sampai sejauh ini belum ada penelitian yang menyatakan apakah drama seri korea ini diadopsi oleh remaja dalam gaya mereka berpacaran, mengingat karakteristik remaja yang serba ingin tahun dan cenderung meniru apa yang menjadi trend saat itu. Oleh karena itu maka peneliti ingin mendapatkan

gambaran tahapan pacaran remaja yang diadopsi dari drama seri korea (BBF) dan penelitian dilakukan di SMAN 2 Kupang , dengan alasan SMAN 2 termasuk salah satu sekolah favorit di Kupang, NTT dan memiliki siswa yang banyak serta berasal dari berbagai wilayah di NTT sehingga diharapkan dapat mewakili remaja putri di seluruh NTT.

Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah Mendapatkan gambaran tahapan pacaran remaja yang diadopsi dari film Drama Korea Boys Before Flower di SMAN 2 Kupang Tahun 2014

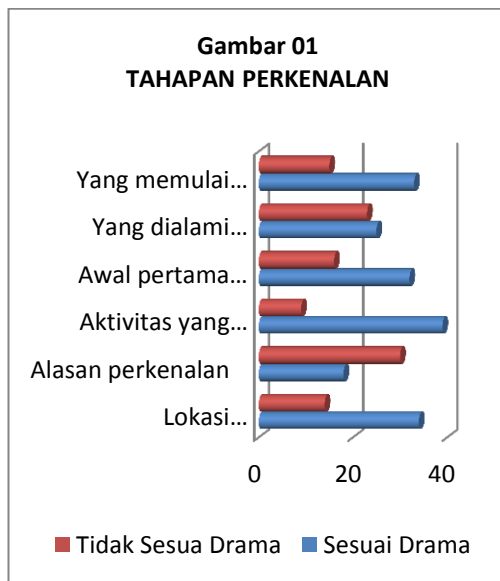
Metodologi Penelitian, Lingkup penelitian ini termasuk jenis penelitian deksriptif yaitu membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif tanpa melihat hubungan antar variabel. Pendekatan yang digunakan adalah dengan metode *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari suatu dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kupang, NTT. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas II SMAN 2 Kupang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 96 orang. Sedangkan yang dijadikan sampel adalah seluruh siswi kelas II SMAN 2 Kupang yang memenuhi kriteria inklusi yaitu : remaja putri yang mengikuti drama seri Korea BBF dari awal hingga akhir, sedang atau pernah memiliki pacar dan bersedia menjadi responden, dan ternyata yang memenuhi kriteria sebagai sampel dari 96 orang hanya 48 orang yang memenuhi kriteria. Variabel dalam penelitian ini adalah Perilaku remaja putri tentang tahapan pacaran, tahapan pacaran (tahapan perkenalan, tahapan pertemuan dan tahapan kencan). Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang telah disusun kepada siswi SMAN 2. Kemudian meminta mereka untuk mengembalikan kuesioner yang telah diisi dalam waktu satu minggu, dari 87 kuesioner yang disebarkan hanya 48 orang yang mengembalikan sehingga kuesioner, 48 kuesioner tersebut yang kemudian menjadi sampel

dalam penelitian ini dan datanya diolah oleh peneliti. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yaitu dengan menggunakan analisa univariat untuk memperoleh gambaran frekuensi dan besaran persentase gaya pacaran remaja yang diadopsi dari film drama korea BBF.

Hasil penelitian, Berdasarkan kuesioner yang dikembalikan oleh 48 siswi yang kemudian menjadi responden dalam penelitian ini didapatkan gambaran sebagai berikut :

1. Tahapan Perkenalan



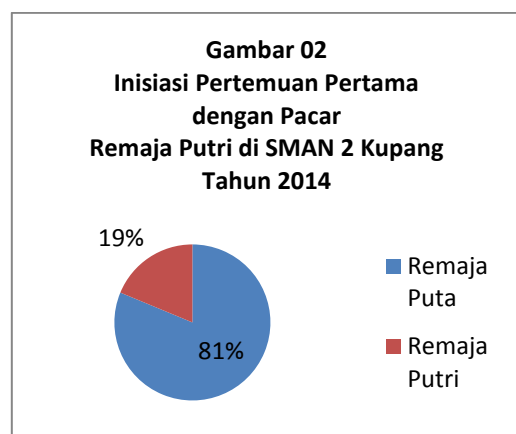
Berdasarkan grafik diatas diperoleh lokasi perkenalan lebih banyak terjadi di lingkungan sekolah 34 (70,83 %) responden, aktivitas yang dilakukan bila ingin berkenalan yaitu mencari perhatian 39 (81,3%) responden, awal perkenalan yaitu bertemu secara tidak sengaja 32 (66,7%) responden, yang dirasakan pada awal perkenalan adalah belum merasa ketertarikan 25 (52,1%) responden dan yang melakukan inisiasi perkenalan pertama adalah remaja putra (68,7%). Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian

besar tahapan perkenalan responden dengan pasangan atau pacar sesuai sesuai dengan drama film korea yaitu 62,8 % mulai dari lokasi perkenalan, aktivitas untuk memulai, awal pertama perkenalan, yang dialami pada awal perkenalan dan inisiasi perkenalan. Kesesuaian dengan drama korea ini menunjukkan bahwa ternyata remaja putri mengadopsi drama korea BBF dalam tahapan perkenalan.

2. Tahapan Pertemuan Pertama

Kegiatan pada tahapan pertemuan pertama dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

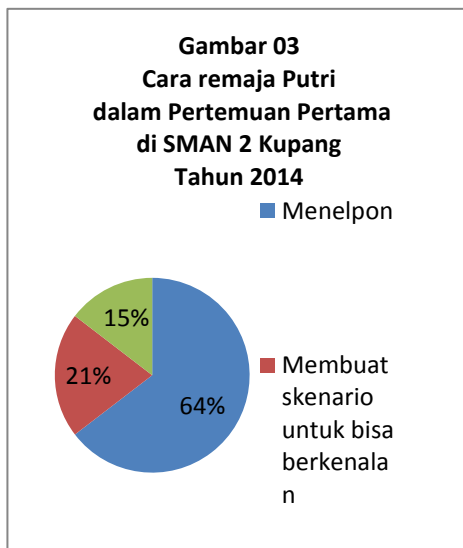
- a. Inisiasi untuk melakukan pertemuan



Analisa : Berdasarkan grafik diatas diperoleh gambaran insiasi dalam pertemuan

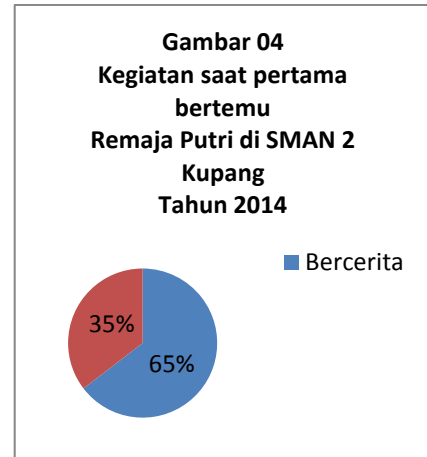
pertama dilakukan oleh remaja putra sebesar 81%, hal ini sesuai dengan drama seri korea BBF

b. Cara remaja dalam pertemuan pertama



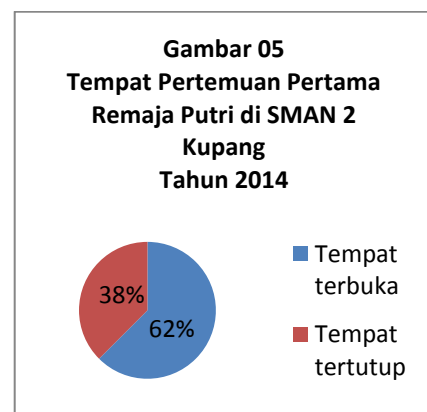
Analisa : Berdasarkan grafik diatas diperoleh gambaran cara remaja dalam melakukan pertemuan pertama adalah 64 % yaitu meminta bantuan teman, hal ini juga sesuai dengan film drama korea BBF

c. Kegiatan yang dilakukan saat pertemuan pertama



Analisa : Berdasarkan grafik diatas 65 % kegiatan yang dilakukan saat pertemuan pertama 65 % adalah berkenalan dengan anggota keluarga di rumah. Pada point ini tidak sesuai dengan drama korea BBF

d. Tempat Pertemuan Pertama

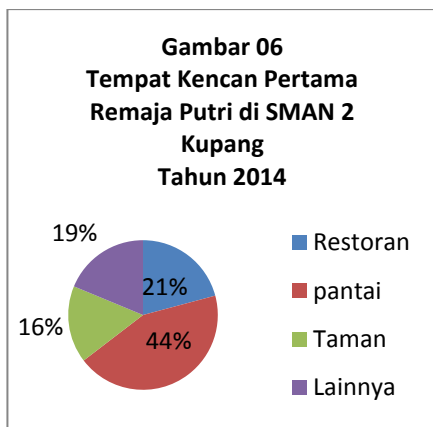


Analisa :

Berdasarkan grafik diatas 62 % responden menyatakan tempat pertemuan pertama dengan pasangan adalah pada tempat terbuka seperti mall, taman kota, acara antar sekolah, dll.

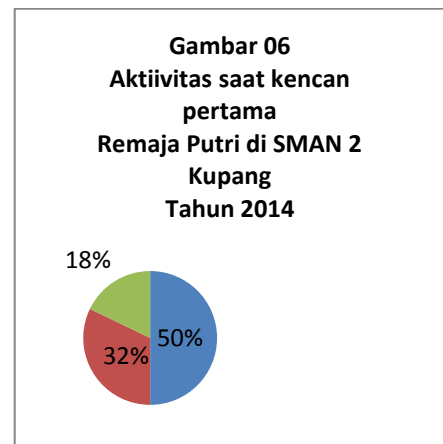
3. Tahapan Kencan

a. Tempat/lokasi kencan pertama



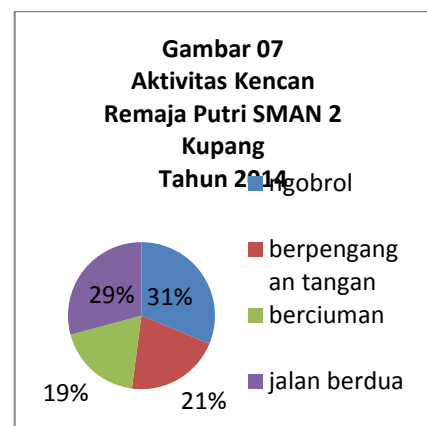
Analisa : Berdasarkan grafik diatas diperoleh 44 % responden mengaku tempat kencan pertama mereka dilakukan di pantai. Dan hal ini tidak sesuai dengan tempat kencan pertama pada film BBF yang terjadi di taman hiburan.

b. Aktivitas Kencan Pertama



Analisa : Berdasarkan grafik diatas aktivitas saat Kencan pertama 50 % responden menyatakan jalan-jalan di pantai dan taman rekreasi, hal ini sesuai dengan film korea BBF

c. Aktivitas Kencan

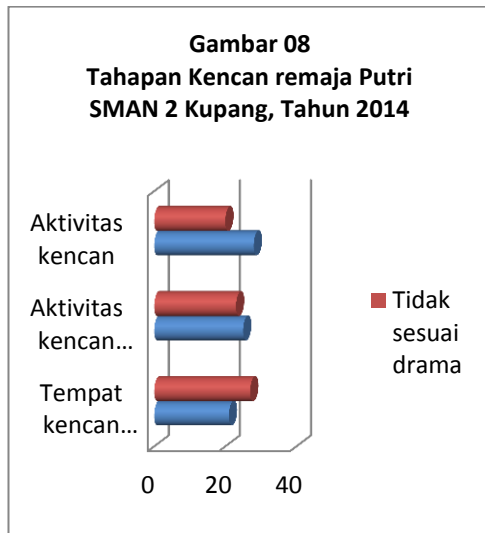


Analisa : Berdasarkan grafik diatas ternyata 31 % responden menyatakan aktivitas yang mereka lakukan saat kencan dengan



pasangan adalah ngobrol dengan pacar

Secara keseluruhan gambaran kencan remaja putri adapt terlihat pada grafik dibawah ini :



Berdasarkan grafik diatas diperoleh gambaran bahwa pada tahapan kencan remaja juga mengadopsi drama seri korea BBF.

Pembahasan , Pengaruh media massa seringkali diadopsi remaja dalam interaksi seksual mereka sehari-hari. Misalnya remaja yang menonton film, kemudian mereka melihat interaksi seksual itu menyenangkan dan dapat diterima lingkungan. Hal ini pun kemudian diadopsi oleh remaja. Pernyataan ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa tahapan remaja dalam pacaran remaja putri di SMAN 2 Kupang

ternyata mengadopsi film BBF. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik remaja yang cenderung mengikuti dan mengadopsi secara utuh dari media massa yang sedang trend di masanya.

Simpulan, Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan ternyata perilaku remaja putri di SMAN 2 Kupang baik pada tahap perkenalan, tahap pertemuan pertama dan tahap kencan mengadopsi film BBF. Sehingga dapat dikatakan bahwa film drama Korea yang sedang marak di televisi telah diadopsi dalam gaya berpacaran remaja saat ini.

Saran ; Diharapkan gara media massa dapat menyuguhkan tayangan yang lebih baik terutama dari segi kesehatan remaja, bagi remaja diharapkan dapat menangkap pesan moral yang positif dari setiap film yang ditonton dan tidak mengadopsi seluruh bagian film yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia, bagi para praktisi diharapkan dapat memanfaatkan media massa seperti televisi untuk mengkampanyekan kesehatan reproduksi remaja secara reguler/ teratur, bagi peneliti lain

agar dapat memperdalam penelitian ini dengan studi perbandingan budaya Indonesia dan Korea, sehingga dapat dipastikan apakah ada pergeseran nilai dari para remaja saat ini tentang pacaran

#### **Daftar Pustaka.**

- AC Nielsen Indonesia, 2012, Korean Drama Seri, Available From :<http://slideshare.net/AHD/fenomena-ratingshare-televi> (Akses tanggal 29 September 2013).
- Ambarwati,Rusmintari,2011, Asuhan Kebidanan Komunitas, Yogyakarta, Nuha Medika
- BKKBN, 2002, Membantu Remaja Memahami Dirinya, Jakarta, Centra Mitra Muda
- Hendrik.S, 1991, Romantic Love, London, SAGE Publication
- Marcovitz.H, 2007. Remaja dan Seks, Bandung, Pakar Raya.
- Sarwono.S, 2013, Psikologi Remaja ed Revisi, Jakarta, Rajawali Press
- Sastroasmoro dan Ismail, 1995, Dasar Metodologi Penelitian Klinis, Jakarta, Bina Rupa Aksara
- Sitinjak, 2013, Hubungan Pacaran yang Sehat, Available From : <http://spbatceria.blogspot.com/tahapan-pacaran.html>.

